



Penerapan Sikap Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam

Harmini, Alfian Ashshidiqi, Leonita Siwiyanti
Hmini80004@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jawa Barat, Indonesia

ABSTRAK

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini di TK Assalam dan mengetahui proses penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini di TK Assalam serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini di TK Assalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif untuk menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi di TK Assalam dalam penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha ini dengan cara menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di TK Assalam dengan sedalam-dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian awal yang didapatkan dari hasil observasi di TK Assalam, bahwa perencanaan penerapan sikap disiplin anak melalui pembiasaan shalat dhuha berkembang sesuai dengan harapan. Terlihat dari anak yang masih berlarian ketika pembiasaan dilakukan, masih ada anak yang asik dengan dunianya sendiri, ada anak yang masih berteriak-teriak dan tidak fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan. TK Assalam dalam penerapan sikap disiplin dengan cara melakukan pembiasaan shalat sunnah, guru menjadi contoh yang baik melalui bimbingan dan pendampingan yang terus menerus dilakukan dapat membantu menanamkan sikap disiplin, taat dan tertib pada aturan, dapat membantu menanamkan akhlak terpuji sejak dini dan dapat mengenalkan ajaran-ajaran islam sejak dini. Peranan guru di sekolah sebagai teladan dan contoh yang baik sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan program pembelajaran yang dilakukan, serta peranan penting dari orang tua yang membantu membimbing peserta didik ketika di rumah.

Kata Kunci: Sikap Disiplin, Pembiasaan Shalat Dhuha

Abstract

To find out how to plan the implementation of dhuha prayer through habituation of dhuha prayer in early childhood in Assalam Kindergarten and know the process of applying discipline through habituation of dhuha prayer in early childhood in Assalam Kindergarten and to know the supporting and inhibiting factors of implementing discipline through habituation of dhuha prayer in early childhood in Assalam Kindergarten. This study uses a qualitative approach with descriptive research type to describe the empirical reality behind the phenomena that occur in Assalam Kindergarten in the application of discipline through habituation of dhuha prayer by explaining a phenomenon that occurs in Assalam Kindergarten as deeply as possible. Based on the results of the initial research obtained from observations in Assalam Kindergarten, that planning for the application of child discipline through habituation of dhuha prayer develops in accordance with expectations. It can be seen from the children who are still running around when the habituation is carried out, there are still children who are cool in their own world, there are children who are still screaming and do not focus on the activities being carried out. Assalam Kindergarten in the application of discipline by habituation of sunnah prayers, the teacher being a good example through continuous guidance and assistance can help instill a disciplined, obedient and orderly attitude to the rules, can help instill commendable morals from an early age and can introduce teachings Islamic teachings from an early age. The role of teachers in schools as role models and good examples greatly influences the smoothness and success of the learning programs carried out, as well as the important role of parents who help guide students at home.

Keywords: Discipline, Habituation of Duha Prayer

PENDAHULUAN

Kedisiplinan pada anak menjadi salah satu dimensi yang sangat penting dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Anak usia dini sering disebut sebagai usia emas (Golden Age), adalah masa-masa terpenting bagi tumbuh kembang anak. Karena pada usia ini anak mulai mengalami pertumbuhan-pertumbuhan pada organ-organ jasmani, perkembangan kecerdasan dan juga karakter pada anak. Pendidikan karakter pada anak usia dini berguna untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya nantinya dapat menjadi kebiasaan kelak dewasa atau padajenjang berikutnya. Adapun nilai-nilai yang harus ditanamkan pada anak sejak kecil salah satunya sipat disiplin (Dwi Syadza Fatinah, 2016).

(1) Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini di TK Assalam
- b. Untuk mengetahui proses penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini di TK Assalam
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan

shalat dhuha pada anak usia dini di TK Assalam

Hasil penelitian Nurani (2014) yang berjudul “Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha PadaKelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An Nur Tahun Ajaran 2018- 2019”. Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan akhlak terpuji pada anak di TK Islam An Nur ini dapat diterapkan dengan cara melakukan pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Proses pelaksanaan shalat dhuhnya dilakukan lima hari dalam seminggu yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan untuk mengetahui proses pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan akhlak terpuji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian berupa proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilakukan sesuai dengankurikulum yang berlaku.

(2) Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perencanaan penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini TK Assalam
- b. Bagaimana proses penerapan sikap disiplin melalui

pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini di TK Assalam?

- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini kelompok di TK Assalam?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan data yang dikumpulkannya berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono 2015).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat sebuah deskripsi, gambaran atau lukisan, yang secara sistematis, secara faktual dan akurat mengenai fakta-faktanya, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai analisis tentang penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini di TK Assalam dan peneliti akan

mendeskripsikan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dalam bentuk rangkaian kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian awal yang didapatkan dari hasil observasi di TK Assalam, bahwa perencanaan penerapan sikap disiplin anak melalui pembiasaan shalat dhuha berkembang sesuai dengan harapan. Terlihat dari anak yang masih berlarian ketika pembiasaan dilakukan, masih ada anak yang asik dengan dunianya sendiri, ada anak yang masih berteriak-teriak dan tidak fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan. Sedangkan aspek yang akan di kembangkan dalam capaian perkembangannya yaitu aspek Nilai Agama dan Moral dan aspek Sosial Emosional bahwa anak harus mampu melakukannya seperti yang tercantum dalam Permendikbud No 137 bahwasannya anak harus mampu :

- 1) Mengetahui agama yang di anut,
- 2) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar,
- 3) Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu,
- 4) Mengenal perilakubaik, sopan dan buruk,
- 5) Membiasakan diri berperilaku baik,
- 6) Mengucapkan salam dan membalas salam.

Sementara dalam aspek Sosial Emosional bahwasannya anak harus ampun: 1)

Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, 2) Anak harus mampu memahami peraturan dan disiplin pada aturan yang berlaku.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kedisiplinan pada anak sehingga pada tahap perkembangannya belum tercapai yaitu perbedaan dari setiap karakter anak, usia anak yang terbilang masih kecil, keinginan anak yang selalu ingin bermain, belum adanya kesadaran yang tertanam dalam diri anak, dsb.

Pada hasil wawancara yang didapat di TK Assalam bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sekolah TK Assalam berlangsung cukup lama, sejak tahun 2011 dan ini merupakan pembiasaan harian yang rutin dan memang harus diikuti oleh anak-anak di sekolah, pembiasaan ini dilakukan di ruangan kelas walaupun pelaksanaannya belum maksimal. Akan tetapi untuk kegiatan pembiasaan shalat dhuha sekarang terjadi perubahan strategi pembelajaran yang tadinya dilakukan secara bersamaan antara kelas A dan B di ruangan yang sama sementara sekarang dilakukan di rumah salah satu guru kelompok, karena sistem pembelajaran yang dipakai saat ini yaitu pembelajaran di rumah dan berkelompok.

Ibu DW juga menjelaskan bahwa

pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan memang salah satu program sekolah yang membiasakan anak-anak untuk disiplin dan terbiasa dalam melaksanakan shalat sunnah walaupun masih dalam bimbingan guru, dari adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini anak diajarkan untuk melantuntakan shalawat, berdzikir, menghafal bacaan wudhu, menghafal bacaan shalat terutama praktik shalat juga walaupun ini shalat sunnah, kalau pembiasaan shalat sunnah ini di laksanakan secara rutin anak akan terbiasa melakukannya, dan bukan tidak mungkin anak mampu melaksanakan shalat wajib juga dengan mandiri. Tetapi banyak sekali keluhan yang timbul dari anak terutama dari orang tua, karena penerapan strategi pembelajaran yang di terapkan saat ini, tidak adanya semangat belajar untuk anak, karena anak merasa bosan belajar di lingkungan rumah, dan belajar secara berkelompok.

Berdasarkan hasil yang didapat dari observasi peneliti memperoleh data bahwa pada saat anak melakukan pembiasaan beribadah di TK Assalam pada saat pertemuan pertama masih ada anak yang belum terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan, namun setelah diberikan arahan dan bimbingan dari pendidik anak mulai mampu menerapkan kedisiplinannya dalam

kegiatan beribadah ini.

Setelah peneliti merasa sudah cukup untuk menggali strategi pembelajaran yang diterapkan saat ini kemudian peneliti mencoba kembali menggali mengenai penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha.

Dari hasil wawancara dengan ibu YM bahwasannya menjelaskan, pelaksanaan penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha ini masih tetap dilakukan seperti dulu, perbedaannya hanya pada tempat pelaksanaannya. Dari pelaksanaan pembiasaan ini diharapkan sekali dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan nilai agama sejak dini, menjadikan anak yang memiliki karakter disiplin dan mandiri.

Sementara hasil wawancara dengan wali murid/orang tua memberikan respon yang baik dan positif serta antusias yang luar biasa ketika pihak lembaga sekolah melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini, salah satunya Ibu Un mengatakan bahwa ia menyekolahkan anaknya sudah masuk tahun ke 3 dan ketika di adakannya pembiasaan shalat dhuha ini anaknya menjadi disiplin dalam waktu, mampu mengatur dirinya, mampu mengatur kapan waktu main dan kapan waktunya ia

beribadah, dan ketika di rumah anaknya mampu melakukan kegiatan shalat dhuha sendiri tanpa di suruh, ketika masuk waktu shalat dhuha si anaknya langsung bergegas mengambil air wudhu dan menyiapkan peralatan shalat sendiri, walaupun dalam pelaksanaannya masih harus dibimbing orang tua juga karena masih ada bacaan shalat yang belum mampu ia hafal sendiri.

Dari hasil Studi Dokumentasi pengambilan gambar pada saat kegiatan berlangsung mulai dari Antri berwudhu, masih ada anak yang redam, berlari-lari dan pada kegiatan shalat berlangsung, hanya anak yang baru yang masih bercanda, ngobrol dan saling colek teman saat kegiatan shalat berlangsung.

PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta
- Andi Prastowo. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Depdiknas. (2014). Permendikbud No. 146 Tahun 2014. Jakarta: Depdiknas
- Dwi, Syadza Fatinah, (2016). Penerapan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di Paud Bon – Thorif Palembang
- Gichara, Jenny. (2006). Mengatasi Perilaku Buruk Anak. Jakarta: Kawan

Pustaka.

- Khasanah., (2017). *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bermain Bola Estafet di PPT Hasanah Terpadu Sambikerep Surabaya.*
- Maulida, Ranita., Siwiyanti, Leonita & Zultiar, Indra., (2020). *Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Pencampuran Warna Sederhana.* Kependidikan Jurnal Utile, VI(1), 100-110.
- Nurani, Nira., Siwiyanti, Leonita., (2019). *Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam An Nur.* Jurnal.Ummi.ac.id/Index.Php/JUT.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono., (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.
- Viona Calista, S. Dkk. (2019). *Hubungan Reinforcement terhadap disiplin anak usia dini di PAUD pembina 1 Kota Bengkulu.* Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol.4 (1), 13 – 17.